

PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDIT BINA INSAN BATANG KUIS DELI SERDANG TP 2023/2024

Lenny¹, Ilham Nazaruddin², Ahmad Calam³, Ronald Mahmud⁴

^{1, 2, 3, 4} STKIP Amal Bakti, Medan

Article Info	ABSTRAK
<p>Keywords: Hasil Belajar Project Based Learning</p>	<p><i>Penelitian ini membahas terkait Hasil penelitian menggunakan eksperimen semu (Quasy Eksperimen) untuk Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDIT Bina Insan Batang Kuis Deli Serdang TP 2023/2024. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model Project Based Learning untuk posttest didapatkan nilai rata-rata sebesar 80 dan nilai KKM tuntas yaitu frekuensi 15 siswa dengan persentase 88,23 %. Ada pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V dengan materi organ peredaran darah manusia dan hewan di Kelas V SDIT Bina Insan Batang Kuis Deli Serdang TP 2023/2024, hal ini dikuatkan oleh hasil uji hipotesis dengan nilai sig 0.000.</i></p>
	<p>ABSTRACT <i>This research discusses the results of research using a quasi-experiment (Quasy Experiment) for the Influence of the Project Based Learning Model on the Science Learning Outcomes of Class V Students at SDIT Bina Insan Batang Kuis Deli Serdang TP 2023/2024. Student learning outcomes in the experimental class using the Project Based Learning model for the posttest obtained an average score of 80 and a complete KKM score, namely a frequency of 15 students with a percentage of 88.23%. There is an influence of the Project Based Learning learning model on the science learning outcomes of class V students with material on human and animal circulatory organs in Class V SDIT Bina Insan Batang Kuis Deli Serdang TP 2023/2024, this is confirmed by the results of hypothesis testing with a sig value of 0.000.</i></p>
<p>Corresponding Author: Ilham Nazaruddin STKIP Amal Bakti Email: ilhamnazaruddin08@gmail.com</p>	

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu siklus yang tiada henti, tiada habisnya, dengan tujuan agar dapat melahirkan kualitas yang dijaga, yang melahirkan pemahaman yang mewakili sosok manusia yang akan datang, dan ditanamkan dalam hakikat sosial negara dan Pancasila. Kapabilitas pendidikan adalah untuk menepis segala sumber pengalaman individu yang mengalami keterbelakangan dan keterbelakangan, dan kapabilitas pendidikan Indonesia menyatakan bahwa kapabilitas pendidikan umum untuk menumbuhkan kapasitas dan membentuk pribadi serta kemajuan negara yang mulia untuk menjadikan kehidupan bernegara lebih cerdas.

Kegiatan dari pengalaman akan mendidik dan berkembang berdampak pada sifat pelatihan formal di sekolah. Hal ini dikemukakan oleh Nazaruddin, dkk (2020:182) Perencanaan strategis menjadi fondasi bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan. Proses kegiatan belajar mengajar dipengaruhi komponen-komponen pendukung yang saling berkaitan yaitu peserta didik, guru, media pembelajaran dan metode pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memiliki perannya masing-masing sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi optimal.

Penunjang keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah adalah guru. Sehingga guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memberikan materi yang mudah dipahami peserta didik. Memberikan materi yang mudah dipahami peserta didik bukan hanya sekedar menjelaskan agar siswa mengerti. Namun guru juga harus mampu

mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan untuk menunjang hasil belajar siswa yang memuaskan.

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah adanya perbaikan model pembelajaran biasa melalui pertukaran informasi dari pendidik ke siswa, sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemajuan pada umumnya akan melelahkan karena dalam pembelajaran guru tidak memberdayakan pengembangan siswa sehingga siswa tidak diajak berpartisipasi dalam pembelajaran yang bermanfaat.

Menurut Majid (2013:182) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Purwanto (2013:54) mengatakan "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, mulai dari membuka mata di pagi hari hingga beristirahat di malam hari. Oleh sebab itulah IPA merupakan salah satu mata pelajaran penting yang dibelajarkan di sekolah dasar. Menurut Cahyo (2013: 212-213) pada prinsipnya, pembelajaran IPA bukan hanya penyampaian kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip atau penyampaian materi abstrak saja, akan tetapi pembelajaran IPA merupakan suatu proses penemuan pengetahuan, pembentukan sikap ilmiah, juga kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip terhadap kompetensi dasar IPA yang diberikan masih dalam tahap rendah.

Salah satu hal yang dapat dimanfaatkan untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa adalah dengan memanfaatkan struktur dan model pembelajaran yang baru bagi murid. Kualitas siswa SD mencakup rasa senang ketika dihadapkan dengan masalah dan kemudian menyelesaikannya dengan menunjukkannya. Hal ini seharusnya dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi latihan belajar siswa. Model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang berkaitan dengan hal tersebut adalah model pembelajaran *Project Based Learning*.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, iklim pengajaran dan pembelajaran menjadi lebih dinamis karena fokus pada siswa. Siswa dapat maju secara langsung dari pengalamannya sendiri dengan melibatkan proyek sebagai media pembelajaran. Siswa dapat merancang, melaksanakan rencana mereka, dan menerangi atau menyampaikan proyek yang telah mereka buat. Hal ini membuat ingatan Hasil jangka panjang yang telah mereka akui yang nantinya dapat berdampak pada hasil pembelajaran khususnya hasil pembelajaran IPA pada materi siklus air dapat terlaksana dengan baik.

Hal ini dikemukakan oleh (Rusman, 2015:195). Selain itu, pembelajaran dengan model *Project Based Learning* juga memberikan manfaat seperti meningkatkan motivasi dan semakin menciptakan kemampuan sumber daya. Hal lain dikemukakan oleh (Endang Mulyatiningsih, 2013: 236) Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaian materinya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Al-tabany (2014:42), bahwa model *Project Based Learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator. Selain itu juga diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Subagia (2014:52), bahwa pembelajaran berbasis *project* siswa di tuntut merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi dan bekerja secara mandiri bersama kelompoknya. Model pembelajaran yang digunakan oleh instruktur ini merupakan suatu bentuk upaya yang harus dilakukan secara konsisten untuk menghargai hasil belajar yang dikembangkan lebih lanjut. Titik fokus eksplorasi ini adalah pemanfaatan model pembelajaran *Project Based Learning* yang melibatkan pendidik dalam mendidik dan melakukan latihan pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SDIT Bina Insan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang TP 2023/2024 yang beralamatkan di Jalan Nusa Indah Gg. Melati No.62, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Eksperimen (*Quasy Eksperiment*). Menurut Sugiyono (2016:107) Metode Penelitian Ekperimen dapat diartikan sebagai "metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini eksperimen semu (*Quasy Eksperiment*). Eksperimen semu yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Desain penelitian ini yaitu eksperimen semu menggunakan desain “*nonequivalent control group design*” karena bertujuan untuk mencari pengaruh *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Bina Insan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 1 Sampel Penelitian Kelas V SDIT Bina Insan Batang Kuis

Rombongan Belajar	Perlakuan	Jumlah Siswa
Kelas VA	Eksperimen	17
Kelas VB	Kontrol	17
Total	-	34

Sumber: SDIT Bina Insan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang

Sugiyono (2013:148) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh *Model Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Bina Insan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang nantinya akan dijadikan soal pretes dan posttest untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

Pengelompokan tersebut dilakukan ke dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kriteria yang digunakan untuk menemukan kategori hasil belajar IPA siswa kelas V SDIT Bina Insan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 2. Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPA

No	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 - 54	Sangat Rendah
2	55 - 64	Rendah
3	65 - 79	Sedang
4	80 - 89	Tinggi
5	90 - 100	Sangat Tinggi

Sumber: (Kemendikbud, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemeriksaan informasi dalam eksplorasi ini bergantung pada informasi yang diperoleh dari latihan penelitian yang berjudul Pengaruh *Model Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDIT Bina Insan Batang Kuis Deli Serdang TP 2023/2024.

Ujian ini diselesaikan dalam 6 pertemuan. Pada rapat pimpinan, siswa diberikan pretest pada setiap kelas ujian dan kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan sebelumnya. Selain itu, setelah berbincang dengan guru kelas, pada pertemuan kedua, ketiga, keempat, dan kelima diadakan dua pertemuan pembelajaran pada kelas eksploratif dengan model *Project Based Learning* dan dua pertemuan pada kelas kontrol dengan menggunakan get. teknik standar (alamat). Kemudian pada pertemuan ke 6 untuk melihat hasil belajar siswa diberikan posttest. Hasil pretest dan posttest siswa dianalisis dengan cara yang menarik dan inferensial.

Hasil pretest dan posttest kemudian dikumpulkan, diperiksa dan diselidiki oleh ilmuwan. Pengukuran hasil belajar IPA siswa sebelum diberikan perlakuan atau pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPA Sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*Treatment*) atau *pretest* dan *posttest* pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Banyaknya Sampel	17	17	17	17

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik			
	Pretest		Posttest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	80	75	95	95
Nilai Terendah	50	50	50	45
Skor Ideal	100	100	100	100
Rentang Skor	30	30	40	40
Skor Rata-rata	59,70	54,70	80	73,52
Standar Deviasi	11,78	8,74	11,03	13,20

Sumber :Hasil data statistik deskriptif

Diharapkan nilai pembelajaran IPA siswa pada saat diberikan perlakuan atau pretest digabung menjadi lima kelas, maka penyampaian nilai dan nilai ujian terdapat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi dan Persentase Hasil Belajar IPA Sebelum dan Setelahdiberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *pretest* dan *posttest*

Skor	Kategori	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
100-90	Sangat Tinggi	0	0	4	23,53	0	0	3	17,65
89-80	Tinggi	2	11,76	7	41,18	0	0	5	29,42
79-65	Sedang	4	23,53	4	23,53	3	17,65	4	23,52
64-55	Rendah	3	17,65	2	11,76	2	11,77	5	29,41
0-54	Sangat Rendah	8	47,06	0	0	12	70,58	0	0
	Jumlah	17	100	17	100	17	100	17	100

Sumber : Hasil pengolahan data distribusi persentase *pretes* dan *posttest*

Tabel 5. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Sebelum dan setelahPerlakuan (*Treatment*) atau *Pretest* dan *posttest*

Skor	Kategori	Pretest				Posttest			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		F	%	F	%	F	%	F	%
≥ 70	Tuntas	6	35,30	3	17,65	15	88,24	12	70,58
< 70	Tidak Tuntas	11	64,70	14	82,35	2	11,76	5	29,42

Sumber : Hasil pengolahan data deskripsi ketuntasan *pretest* dan *posttest*

Standar pengujian tersebut menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan standar signifikansi > 0,05 sehingga informasinya sebagian besar mungkin. Hasil uji kenormalan pada kelas ujian dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 6. Rekapitulasi uji normalitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Hasil Belajar	Signifikansi		Keterangan
		Kontrol	Eksperimen	
1	Pretest	0.183	0.200	Normal
2	Posttest	0.119	0.058	Normal

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari rumusan masalah dari penelitian ditemukan bahwa model *Project Based Learning* yang peneliti gunakan berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA organ peredaran darah manusia dan hewan siswa Kelas V SDIT Bina Insan Batang Kuis Deli Serdang sebagaimana telah dijelaskan disini bahwa keberhasilan suatu pendidikan di sekolah salah satu kuncinya ada keberhasilan guru dalam menyajikan materi pelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pelaksanaan penelitian *quasi eksperimen* ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model *Project Based Learning*, sementara pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori yang mana guru lebih mendominasi pembelajaran cenderung *teacher centered* atau pembelajaran hanya satu arah, sehingga siswa hanya diam melihat dan mendengarkan penjelasan serta serta menyalin ringkasan materi. Hal ini sesuai dengan teori Djamarah (dalam Kumalasari 2016:25) menjelaskan bahwa pada pengajaran ekspositori guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, sehingga siswa menyimak dan mencernanya secara tertib dan teratur.

Dari hasil analisis data statistik deskriptif yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari nilai *pretest* dan *posttest* serta hasil data statistik inferensial dengan hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang diterapkan model *Project Based Learning* adalah 0,000. Jika dilihat dari hasil uji hipotesis tersebut diketahui bahwa $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan :

1. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Project Based Learning* untuk *posttest* didapatkan nilai rata-rata sebesar 80 dan nilai KKM tuntas yaitu frekuensi 15 siswa dengan persentase 88,23 %.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V dengan materi organ peredaran darah manusia dan hewan di Kelas V SDIT Bina Insan Batang Kuis Deli Serdang TP 2023/2024, hal ini dikuatkan oleh hasil uji hipotesis dengan nilai sig 0.000.

Setelah melakukan penelitian ada beberapa penelitian sarankan sebagai berikut :

1. Bagi guru agar dalam pembelajaran IPA disarankan untuk mengajar dengan menerapkan model *Project Based Learning* dimana model ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran IPA.
2. Bagi sekolah diharapkan menambah saran dan prasarana sekolah, khususnya memberikan fasilitas berupa alat dan bahan yang bisa digunakan untuk membuat sebuah proyek sehingga pembelajaran dengan model PjBL dapat berjalan dengan baik.
3. Bagi Peneliti sebaiknya memilih model pembelajaran haruslah yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa dan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai penggunaan model *Project Based Learning*, disarankan agar mencari inovasi pembelajaran berbasis proyek yang mudah dipahami siswa serta menggunakan bahan yang mudah di dapat dan tidak memberatkan dalam hal biaya. Kreativitas peneliti sangat diperlukan agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.
4. Dalam menerapkan model *Project Based Learning* yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA, diharapkan guru dapat mengalokasikan waktu dengan sebaik-baiknya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
5. Bagi Penelitian selanjutnya Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar keduanya dapat dicapai melalui penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*. Untuk menghindari kekurangan di lapangan, perlu terlebih dahulu mengembangkan *lesson study* sebelum menggunakan model *Project Based Learning* di kelas. Selain itu, model pembelajaran *Project Based Learning* akan lebih efektif jika dipadukan dengan media pembelajaran

untuk lebih meningkatkan pemahaman, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Diharapkan peneliti tambahan dapat meneruskannya.

REFERENSI

- Al-Tabany, Trianto Ibnu B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori Belajar*. Jakarta. PT. Diva Press.
- Endang Mulyatiningsih. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Kemdikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kumalasari, Ellisia. 2016. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Metode Drill Dan Ekspositori. JP3M: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika, vol. 2 no. 1, pp. 21–28.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Nazaruddin, Ilham. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen dan Motivasi Belajar SD Negeri 101739 Sei Mencirim*. Jurnal Sekolah, Vol. 4. No. 4. Hal. 11-25.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Subagia, I.W. 2014. Paradigma baru pembelajaran kimia SMA. Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA IV 2014. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/semnasmipa/article/viewFile/10479/6690>.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.